

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai usia 6 tahun, dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*). Hal ini dikarenakan seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut (Sujiono, 2009:7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di dalam diri anak dikembangkan beberapa aspek perkembangan. Terkait dengan hal itu, maka pendidikan anak usia dini sangat diutamakan agar anak mendapat rangsangan, guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosioanal dan kemandirian, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik (Suyanto, 2005: 3-5).

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada hakikatnya Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyanto, 2005: 6).

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan bahasa. Aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan

dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Menurut Musfiroh (2009: 10) stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Menurut Suyanto (2005: 162-163) sejak kecil anak sudah dihadapkan pada berbagai jenis bentuk tulisan di lingkungannya atau sering dikenal *environmental print* huruf cetak lingkungan, seperti nama-nama toko, papan iklan di pinggir jalan, tulisan bungkus makanan, iklan di TV dan lain-lain. Atas dasar pemahaman lingkungan tersebut, anak mulai dapat memahami bahwa huruf-huruf itu memiliki fungsi dan bermakna. Ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak belajar tentang bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut. Apabila anak telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal. Kesesuaian simbol bunyi adalah kemampuan untuk menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 menjelaskan bahwa dalam kurikulum TK/RA tahun 2010 anak usia dini dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu menunjukkan lambang huruf dilingkungan sekitar, anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan

gambar yang memiliki kalimat sederhana. Selanjutnya Waraningsih (2014: 45) menyebutkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak menyebutkan huruf, kemampuan menunjukkan huruf dan kemampuan menghubungkan gambar dengan huruf.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Metode bermain merupakan proses mencapai tujuan kegiatan dalam melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosakata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode bermain, kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini dapat meningkat dari komunikasi antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Bermain dapat merangsang berbagai dimensi perkembangan anak, seperti dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup). Jadi, metode bermain dilakukan dengan proses melibatkan masing-masing anak dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis (Suyanto, 2005: 127).

Saat ini, kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan dirumah karena adanya pandemi wabah covid-19, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran anak termasuk kegiatan bermain dilakukan dari rumah. Dalam

hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi anak ketika bermain, sehingga anak tidak hanya bermain tetapi juga anak bermain sambil belajar. Termasuk juga belajar untuk mengenal huruf.

Kegiatan belajar dan bermain dari rumah juga dilakukan oleh anak-anak kelompok B di TK Rizani Putra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK tersebut, anak-anak kelompok B masih memiliki kemampuan mengenal huruf yang belum baik. Dimana anak masih banyak bingung ketika diminta untuk menyebutkan huruf, anak belum mampu untuk menunjukkan huruf yang sesuai dengan perintah dari orang tua serta anak juga belum mampu menggabungkan huruf menjadi sebuah kata.

Kondisi ini jika terus dibiarkan, maka anak akan memiliki kemampuan mengenal huruf yang kurang baik untuk masa selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus mendampingi dan mengajari anak untuk mengenal huruf melalui kegiatan bermain dari rumah agar kemampuan mengenal huruf anak usia dini di TK Rizani Putra dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Selama Pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberi batasan-batasan pada masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengenalan huruf dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak menyebutkan huruf, kemampuan menunjukkan huruf dan kemampuan menghubungkan gambar dengan huruf.
2. Kegiatan bermain dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan bermain yang dilakukan dari rumah dengan pengawasan dan pendampingan orang tua karena adanya wabah covid-19.
3. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada orang tua dari anak-anak kelompok B di TK Rizani Putra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Rumusan Masalah Umum

1. Bagaimana kemampuan pengenalan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota?"

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana kemampuan menyebutkan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota?

2. Bagaimana kemampuan menunjuk huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota?
3. Bagaimana kemampuan menggabungkan gambar dengan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Tujuan penelitian umum
 1. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota.
- b. Tujuan penelitian Khusus
 1. Untuk menganalisis kemampuan menyebutkan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota.
 2. Untuk menganalisis kemampuan menunjuk huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota.
 3. Untuk menganalisis kemampuan kemampuan menggabungkan gambar dengan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan pengenalan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain selama pandemi Covid-19 sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan pengenalan huruf anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan pengenalan huruf anak usia dini melalui kegiatan bermain.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya tafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan pengenalan huruf adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menyebutkan huruf, menunjuk huruf dengan sesuai serta menghubungkan gambar dengan huruf.
2. Bermain adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini sehingga anak dapat merasa senang dan bereksplorasi tentang hal-hal baru.

